

Literasi keuangan syariah bagi generasi muda penerus bangsa di SDN 3 Sedayu

Khoirun Niswatin

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 200502110033@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Literasi Keuangan Syariah,
Sosialisasi, Generasi Muda,
SDN 3 Sedayu

Keywords:

Islamic Financial Literacy,
Socialization, Young
Generation, SDN 3 Sedayu

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah ini merupakan sebuah upaya untuk mengedukasi keuangan syariah pada anak usia sekolah dasar di lingkungan SDN 3 Sedayu, Kecamatan Turen, Kabupaten. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah pada generasi muda masih minim dan belum maksimal, oleh karena itu penting dilakukan sosialisasi guna meningkatkan literasi pada kalangan generasi muda yang dapat dimulai dari usia dini. Indonesia saat ini sedang gencar melakukan banyak upaya untuk mengembangkan ekonomi syariah, termasuk merger Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah Tbk, dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode Asset Based Community Development (ABCD). Saat Sosialisasi dilaksanakan para siswa tampak antusias dan aktif, bahkan beberapa dari mereka ingin menjadi bagian dalam pengembangan keuangan syariah Indonesia ke depannya. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa literasi keuangan syariah di SDN 3 Sedayu sudah cukup baik hal ini dilihat dari keaktifan para siswa saat sosialisasi, namun juga perlu untuk ditingkatkan.

ABSTRACT

This Islamic financial literacy socialization activity is an effort to educate Islamic finance to elementary school-age children in the SDN 3 Sedayu environment, Turen District, Regency. From various studies that have been conducted, knowledge regarding Islamic financial literacy in the younger generation is still minimal and not optimal, therefore it is important to carry out socialization to increase literacy among the younger generation which can be started from an early age. Indonesia is currently intensively making many efforts to develop the Islamic economy, including the merger of Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah Tbk, and Bank BNI Syariah to become Bank Syariah Indonesia (BSI). The research method used is the Asset Based Community Development (ABCD) method. When the socialization was carried out the students seemed enthusiastic and active during the socialization and some of them wanted to be part of the future development of Indonesian Islamic finance. The results of the research conducted show that Islamic financial literacy at SDN 3 Sedayu is quite good, this can be seen from the activeness of students during socialization, but it also needs to be improved.

Pendahuluan

Generasi muda merupakan salah satu generasi penerus bangsa yang mana generasi-generasi ini sangat diharapkan bagi kemajuan bangsa untuk kedepannya. Oleh karena itu generasi muda harus paham mengenai hal-hal yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa. Hal itu dapat dimulai dari kesadaran literasi, salah satunya pada literasi keuangan atau ekonomi syariah. Harapannya kelak para generasi penerus bangsa ini dapat menjadi tonggak kejayaan ekonomi syariah yang ada di Indonesia.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menurut Nurhasyiatiani dalam (Hadiah & Aisyah, n.d., 2022), Literasi keuangan syariah mencakup beberapa aspek keuangan, termasuk pengelolaan uang dan harta, serta aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi sesuai dengan syariat Islam. Literasi keuangan syariah juga mencakup pengetahuan tentang cara setiap orang menggunakan sumber daya keuangan mereka untuk mencapai kesejahteraan hidup berdasarkan syariat Islam.

Keuangan syariah yang ada di Indonesia saat ini sedang berkembang pesat. Pengembangan industri di bidang keuangan syariah sedang diupayakan meskipun perkembangannya relatif masih minim, namun apabila dibandingkan dengan keuangan konvensional maka produk keuangan Syariah lebih dapat bertahan dalam kondisi ekonomi sulit atau masa krisis (Lestari-DS & Segaf, 2020; Segaf, 2012). Salah satu yang dapat mendorong pertumbuhan nasional yaitu pada sektor industri keuangan syariah. Pada tahun 2021, total aset yang dimiliki keuangan syariah Indonesia mencapai Rp 2.050,44 triliun, hal ini menunjukkan tingkat pertumbuhan sebesar 13,82 persen secara *year on year* (OJK, 2021). Namun, sangat disayangkan tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan karena masyarakat kurang menyadari bahwa dampak dari rendahnya literasi keuangan syariah akan menghambat perkembangan industri keuangan syariah tersebut. Literasi keuangan adalah pemahaman atau pengetahuan yang baik terkait manajemen atau pengelolaan keuangan (Izzah, 2021). Literasi keuangan yang baik akan sangat berguna bagi individu maupun masyarakat karena dapat membantu menyelesaikan masalah, salah satunya yakni mengurangi tingkat kemiskinan. Literasi keuangan juga akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Iskandar, 2017).

Hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019 menunjukkan adanya peningkatan tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%, naik dari hasil sebelumnya dari OJK pada tahun 2016, yang menunjukkan indeks literasi keuangan pada 29,7% dan indeks inklusi keuangan pada 67,8%. Ini menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, dari 2016 ke 2019, terdapat peningkatan pemahaman keuangan literasi pada masyarakat sebesar 8,33 persen dan peningkatan inklusi keuangan sebesar 8,39 persen. Meskipun ada peningkatan, angka tersebut masih jauh di bawah rata-rata indeks literasi keuangan konvensional sebesar 37,72. Pada tahun 2019, OJK melaporkan bahwa gap literasi keuangan syariah dengan konvensional mencapai 28,79%, sedangkan gap inklusi keuangan mencapai 66,18%.

Data diatas menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di Indonesia bisa dikatakan masih rendah dan belum berkembang dengan baik. Literasi keuangan syariah sangat diperlukan mulai sejak dini, karena untuk mendidik para generasi muda agar sadar dan paham mengenai cara pengelolaan uang dengan baik dan bijak. Pengenalan mengenai pengetahuan literasi keuangan semenjak dini akan menjadikan anak-anak terlatih untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa depan. Pendidikan literasi keuangan pada anak tidak hanya sekedar tentang pengenalan uang, namun dapat dijadikan sebuah pedoman tentang pengelolaan keuangan secara bijak dan tepat. Dimana para anak dapat terlatih untuk mengontrol pengeluaran keuangan.

Dibutuhkan edukasi keuangan yang baik dan tepat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan. Menurut Hogart (2003) dalam Ekonomi Pembangunan Syariah, proses pendidikan syariah dianggap sebagai cara terbaik untuk mengajarkan masyarakat tentang keuangan. Mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi, proses pendidikan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, edukasi tentang keuangan, khususnya literasi keuangan syariah, dapat dilakukan di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari kegiatan literasi keuangan syariah di sekolah dasar adalah untuk mengajarkan keuangan syariah sejak usia dini, sehingga ekonomi islami dapat terwujud di masa depan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Sedayu, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Dimana penelitian ini diadakan saat kegiatan pengaduan masyarakat di Kelurahan Sedayu pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023. Dimana subjek penelitiannya yaitu siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 SDN 3 Sedayu. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan yang ada di dalam masyarakat atau organisasi sebagai sarana pengembangan berkelanjutan. Proses pengembangan memungkinkan masyarakat untuk melihat potensi apa saja yang dimilikinya.. Menurut Gary Paul, Green (2002:3). Dalam pelaksanaan metode ABCD peneliti melibatkan masyarakat atau lembaga dalam pelaksanaannya.

Pembahasan

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memperkirakan bahwa Indonesia akan mengalami bonus demografi dari tahun 2020 hingga 2030. Pada tahun-tahun tersebut, hanya 30% penduduk Indonesia yang berusia tidak produktif, atau berusia antara 14 tahun ke bawah dan 65 tahun ke atas, sementara 70% penduduk Indonesia berusia produktif, atau antara usia 15 hingga 64 tahun.

Jika dibandingkan dengan proporsi umat Islam Indonesia dan lembaga keuangan syariah, 30 tahun gerakan ekonomi Islam di Indonesia tampaknya belum memberikan dampak yang berarti. Umat Islam masih belum memahami dan menyadari pentingnya ekonomi Islam. Umat Islam masih memainkan peran yang relatif sederhana dan baru memberikan sedikit kontribusi bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk itu dilakukanlah sosialisasi ini agar dapat memberikan manfaat bagi generasi penerus bangsa. Sebab banyak diantara siswa yang hadir tertarik dengan perkembangan ekonomi syariah dan berminat untuk mengembangkannya, ditambah dengan 95% siswa SDN 3 Sedayu beragama islam, namun banyak hal pula yang belum dipahami dan dimengerti oleh para siswa tentang ekonomi syariah.

Indonesia saat ini sedang di fase kemajuan dalam industri perbankan syariah. Ditandai dengan adanya penggabungan atau mergernya Bank BRI Syariah Tbk, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk, yang telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Februari 2021. Dengan adanya penggabungan tersebut, perbankan syariah menjadi salah satu pilar utama ekonomi dan keuangan syariah negara.

Saat ini, ekonomi syariah terus berkembang, termasuk industri halal dan Ziswaf, dana sosial Islam yang dikenal sebagai zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Perkembangan industri halal yang sangat pesat ini seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan produk halal. Sebenarnya, Indonesia tidak hanya merupakan pangsa besar industri ekonomi syariah saat ini, tetapi juga merupakan pasar untuk pengembangan ekonomi syariah karena banyaknya Muslim milenial yang tinggal di Indonesia.

Tahapan Kegiatan sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah untuk anak usia sekolah dasar di lingkungan SDN 3 Sedayu telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan sosialisasi ini disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diantaranya yaitu Khoirun Niswatin, Julfa Hanan dan Nailal Maghfiro. Kegiatan sosialisasi ini diberikan nama GEULIS (Gerakan Literasi Keuangan Syariah). Tahapan kegiatan sosialisasi yakni meliputi;

1. Tahapan kegiatan perencanaan sosialisasi

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas yang ditunjuk untuk mengikutsertakan siswa-siswinya mengikuti kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah. SDN 3 Sedayu yang menjadi mitra pelaksanaan pengabdian literasi keuangan syariah adalah SDN 3 Sedayu. Dimana sekolah tersebut mendelegasikan seluruh siswa-siswinya dari kelas 1 sampai kelas 6. SDN 3 Sedayu merupakan salah satu representasi dari sistem pendidikan nasional dengan menambah mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah dasar. Namun, berdasarkan evaluasi awal pengabdian, tema ekonomi belum mencakup bahasan tentang ekonomi Islam dan keuangan syariah. Oleh karena itu, SDN 3 Sedayu menjadi mitra yang tepat untuk proses literasi keuangan syariah dalam sosialisasi ini.

2. Tahapan kegiatan pelaksanaan sosialisasi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Jum'at, 13 Januari 2023 pukul 07.00 WIB sd selesai di ruang aula SDN 3 Sedayu. Kegiatan diikuti sebanyak 115 orang peserta. Saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi, tampak murid SDN 3 Sedayu begitu sangat antusias. Siswa pun tidak segan berinteraksi dengan para mahasiswa yang melakukan sosialisasi. Bahkan siswa mampu berinteraksi dengan semangat dan energik selama sosialisasi dilaksanakan.

Kegiatan diawali dengan pengenalan dan briefing oleh tim peneliti dengan para peserta. Setelah briefing dilaksanakan, tim peneliti mulai menayangkan video edukasi dari Bank Maumalat mengenai Ekonomi Syariah. Video yang ditayangkan berdurasi sekitar 8 menit tersebut menarik perhatian para siswa SD karena disajikan dalam bentuk animasi kartun. Isi dalam video tersebut mengenai hidup bermuamalah dan pengenalan ekonomi syariah. Setelah video yang ditayangkan selesai tim peneliti melakukan Ice breaking untuk membangkitkan semangat belajar dan keingintahuan edukasi ekonomi syariah. Ice breaking dilakukan dengan tim peneliti mengajukan beberapa pertanyaan awal untuk mengetahui seberapa pemahaman para siswa mengenai materi keuangan Syariah.

Gambar 1.1 Suasana Saat Sosialisasi Keuangan Syariah

Sumber : Observasi peneliti, 2023

Setelah ice breaking, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai video yang telah dipaparkan dan pemberian materi tambahan berupa materi dasar ekonomi syariah, perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional serta prinsip keuangan Islam. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara siswa dan tim peneliti. Dimana tim peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Beberapa pertanyaan diajukan kepada siswa oleh tim peneliti untuk memastikan mereka memahami materi yang diberikan.

Gambar 1.2 Suasana Keaktifan Siswa Saat Sosialisasi

Sumber : Observasi peneliti, 2023

Para siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh para tim peneliti. Dari hasil pertanyaan yang telah diajukan, beberapa siswa telah cukup paham mengenai keuangan syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan para siswa dapat menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Selain mampu menjawab, ada beberapa siswa yang berani untuk memberikan pertanyaan kepada tim peneliti mengenai materi yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan rasa penasaran dan keingintahuan siswa mengenai keuangan syariah semakin tinggi.

Gambar 1.3 Pemberian Hadiah Kepada Siswa yang Aktif

Sumber : Observasi peneliti, 2023

Setelah kegiatan tanya jawab selesai dilakukan. Saatnya pemberian hadiah atau *reward* kepada para siswa yang telah aktif menjawab pertanyaan dan juga mengajukan pertanyaan. Hadiah ini diberikan karena mereka telah aktif, berani dan memahami materi yang disampaikan peneliti. Selain itu pemberian hadiah ini juga digunakan agar para peserta lebih semangat untuk belajar keuangan syariah. Kegiatan ditutup pada pukul 09.00 WIB dengan sesi foto bersama para siswa yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah.

Gambar 1.4 Foto Bersama Tim Sosialisasi dan Siswa SDN 3 Sedayu

Sumber : Observasi peneliti, 2023

3. Tahapan kegiatan evaluasi sosialisasi

Kegiatan evaluasi sosialisasi ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah dijalankan dan seberapa baik peserta memahaminya. Kegiatan sosialisasi juga dievaluasi dengan melihat berapa banyak peserta yang hadir dan seberapa serius mereka mengikutinya. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan sukses dan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki minat untuk belajar keuangan syariah.

Evaluasi kedua yang dilakukan oleh tim peneliti yaitu mengenai peningkatan pengetahuan tentang keuangan syariah. Evaluasi ini dilaksanakan dengan membandingkan pemahaman siswa tentang materi sebelum dan sesudah disampaikan.

Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman para siswa mengenai keuangan syariah sudah cukup baik di buktikan dengan keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pengembangan literasi keuangan syariah sangat penting untuk kemajuan ekonomi Indonesia. Terutama pada lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah. Sangat penting bagi siswa untuk memahami dan mampu menerapkan keuangan syariah sesuai dengan bidang yang diperlukan dalam kehidupan. Dengan adanya literasi keuangan, seseorang akan mempunyai pola pikir untuk membuat sebuah keputusan, mengelola hingga dapat memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki secara benar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Pradinaningsih & Wafiroh, n.d. 2022). Tujuan adanya literasi keuangan syariah adalah untuk : (Kusumadewi et al., n.d. 2019)

1. Memberikan pengetahuan dasar tentang keuangan syariah mulai dari usia dini melalui pendidikan dasar untuk membentuk pemikiran tentang keuangan syariah kepada masyarakat muslim, khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar.
2. Memberikan kemampuan dasar untuk bertindak terkait dengan keperluan kegiatan keuangan syariah, baik terkait dengan bisnis maupun jasa keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dapat memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah.
4. Mengubah tindakan masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara lebih baik, sehingga dapat memberi mereka pengetahuan untuk memilih investasi yang menguntungkan dan halal.
5. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar tidak mudah tertarik dengan adanya investasi ilegal yang sering muncul.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah di SDN 3 Sedayu yaitu kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi ini diikuti siswa dari kelas 1 SD hingga kelas 6 SDN 3 Sedayu. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan media edukatif berupa video animasi yang dapat memberikan pemahaman mengenai keuangan syariah dengan mudah. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa-siswi yang mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh pemateri mengenai materi dasar keuangan syariah.

Saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, untuk selanjutnya Gerakan literasi keuangan syariah bisa dapat di kembangkan dalam berbagai bentuk kegiatan diantaranya yakni dapat melalui media komunikasi literasi keuangan syariah, seperti pembuatan website yang berisi informasi dan edukasi keuangan syariah. Sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan edukasi literasi keuangan syariah.

Daftar Pustaka

- Hadiah, U. S., & Aisyah, E. N. (n.d.). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiiri Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Financial Efficacy, Financial Attitude, Financial Behavior Terhadap Kepuasan Finansial*. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>
- Iskandar, E. (2017). *Urgensi Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Sejak Dini* (Vol. 02).
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 6(3), 456–463. <https://doi.org/10.31603/ce.4453>
- Kusumadewi, R., Ayus, H., Yusuf, A., & Wartoyo, M. S. (n.d.). *Literasi keuangan syariah di kalangan pondok pesantren. Penerbit : CV Elsi Pro*.
- Lestari-DS, P. D., & Segaf. (2020). Islamic banking performance in Indonesia: A comparative study between Islamicity performance index and maqashid syariah index. *International Journal Entrepreneurship, Organization and Business*, 2(5), 1–12.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (n.d.). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Segaf, S. (2012). Islamic bonds in financial crisis. *Iqtishoduna*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2130>